

FAKTOR-FAKTOR KOMUNIKASI PENYEBAB MENURUNNYA TRADISI PERNIKAHAN DINI DI DESA KUNJOROWESI

Istishfa Aisyul Jannah¹, Masnia Ningsih², Fatihatul Lailiyah³

Universitas Islam Majapahit Mojokerto

ABSTRAK : Pernikahan ialah sebuah ikatan lahir dan batin seorang wanita dan pria yang bertujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa. Pernikahan usia muda sering disebut sebagai pernikahan dini. Seperti fenomena salah satu desa dikabupaten mojokerto yaitu Desa Kunjorowesi Kecamatan Ngoro. Desa ini dikenal sebagai desa terpencil dan Banyak melakukan pernikahan dini oleh masyarakatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor komunikasi yang menyebabkan menurunnya tradisi pernikahan dini di Desa Kunjorowesi. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan Metodologi Studi Kasus. Penelitian ini menghasilkan bahwa faktor-faktor Komunikasi penyebab menurunnya pernikahan dini di Desa Kunjorowesi ada 3 yakni faktor persepsi, pendidikan, dan lingkungan.

Kata kunci: Pernikahan dini, Studi kasus, Desa Kunjorowesi

1 PENDAHULUAN

Pernikahan ialah sebuah ikatan lahir dan batin seorang wanita dan pria yang bertujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa. Hal ini menurut Undang-undang perkawinan pasal 1 tahun 1974. Dan pasal 2 yang berbunyi perkawinan yang sah apabila dilaksanakan menurut hukum, kepercayaan, dan masing-masing agama. Dan setiap perkawinan dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam Undang-undang perkawinan No.1 Tahun 1974 yaitu memberi batasan usia minimal menikah untuk pria adalah 19 tahun dan wanita 16 tahun. Usia pernikahan yang ditetapkan tersebut tergolong usia muda yang masih belum siap menikah, dan dapat dikatakan sebagai pernikahan dini.

Pernikahan yang dilaksanakan dalam masyarakat tidak terlepas dari ketentuan norma-norma yang berlaku. Dari segi agama maupun masyarakat.

Dalam agama memiliki aturan mengenai pernikahan misalnya melarang bentuk pernikahan dengan beda agama. Alasannya karena pernikahan tersebut berbeda kontradiksi yang menyebabkan pasangan pernikahan tidak bisa dilaksanakan. Namun masih banyak pasangan yang berbeda agama tersebut tetap melangsungkan pernikahan meskipun ajaran islam melarang.

Mengingat kedudukan tradisi sangat penting dalam suatu masyarakat karena mampu memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal-hal yang bersifat supranatural dan keagamaan. Tradisi yang ada di masyarakat indonesia perlahan-lahan mulai ditinggalkan, nilai-nilai yang terkandung didalamnya mulai luntur. Tradisi merupakan bagian dari kebudayaan, begitu pula kebudayaan dapat dilihat dari tradisi-tradisi yang ada di masyarakat.

Kasus pernikahan dini bukan hal yang baru di indonesia. Pernikahan dini merupakan permasalahan sosial yang terjadi pada remaja terutama remaja perempuan. Secara umum kasus pernikahan dini banyak terjadi di pedesaan dari pada di daerah perkotaan, selain itu juga sering terjadi pada masyarakat berekonomi rendah, dan berpendidikan rendah.

- *Istishfa Aisyul Jannah*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Majapahit Mojokerto. Email: Istishfaais@gmail.com
- *Masnia Ningsih*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Majapahit Mojokerto.
- *Fatihatul Lailiyah*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Majapahit Mojokerto.

Pernikahan dini dimasyarakat disebabkan oleh faktor ekonomi, orang tua memilih menikahkan anaknya diusia dini karena untuk meringankan beban orang tua. Faktor pendidikan, rendahnya pendidikan orang tua salah satu kecenderungan menikahkan anaknya di usia dini. Faktor orang tua, orang tua memilih menikahkan usia dini karena menghindari anak dengan pergaulan bebas atau seks bebas. Karena di masyarakat seks bebas sudah menjadi hal yang lumrah.

Tradisi pernikahan dini adalah sebuah tradisi yang khas dan menjadi gambaran masyarakat Desa Kunjorowesi. Tradisi pernikahan dini ialah tradisi pernikahan yang di laksanakan oleh pria umur 19 tahun dan wanita 16 tahun. Tradisi ini sudah ada di masyarakat Desa Kunjorowesi kurang lebih 7 tahun yang lalu. Sehingga Desa Kunjorowesi dikenal sebagai banyaknya kasus pernikahan dini. Factor penyebab pernikahan dini tersebut dari faktor orang tua, pendidikan, dan ekonomi.

Pernikahan dini di beberapa wilayah di area ngoro industri dianggap sebagai alternatif penyelesaian masalah kemiskinan keluarga. Ketika anak menikah anggapan orang tua ialah untuk membantu mengurangi beban ekonomi keluarga. Namun, di zaman moderen ini, banyaknya lapangan pekerjaan sehingga memicu menurunnya pernikahan dini. Remaja mulai memikirkan masa depan dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan

dirinya dan orang tua.

Dari data wawancara kelokasi penelitian penyebab menurunnya pernikahan dini disebabkan oleh beberapa hal yakni keluarga, pendidikan, aturan UUD dan mulai dibangun sekolah SMP maupun SMA di Desa Kunjorowesi. Keluarga saat ini mulai sadar bahwa pendidikan anak memang lebih utama sehingga anak harus memiliki pendidikan maximal sampai SMK. Lulus dari SMK kebanyakan remaja bekerja untuk membantu keluarga. Berdirinya sekolahan SMP maupun SMK di Lingkungan Desa Kunjorowesi menjadi salah satu faktor menurunnya pernikahan dini. Karena wilayah Desa Kunjorowesi ini letaknya terpencil dari desa keramaian. Sehingga seiring berjalannya waktu tradisi pernikahan dini ini mulai menurun dan mengabaikan tradisi pernikahan dini di masyarakat.

Dalam konteks penelitian diatas, maka dapat dirumuskan fokus pada penelitian ini yaitu factor-faktor komunikasi apa saja yang menyebabkan menurunnya tradisi pernikahan dini di Desa Kunjorowesi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian deskriptif Kualitatif dengan menggunakan analisis studi kasus. Penelitian kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu masalah yang dihadapi.

Subyek dan Obyek Penelitian, Subjek penelitian adalah tempat dimana data untuk variable penelitian diperoleh. Jadi subyek peneliti ialah Desa Kunjorowesi. Dalam penelitian ini objek yang diambil peneliti ialah tradisi pernikahan dini yang ada di Desa Kunjorowesi.

Ada beberapa cara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk proses pengumpulan data antara lain, Observasi, Wawancara, dan Analisis Data.

Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian. Observasi yang dilakukan, penelitian berada di lokasi tersebut dan membawa lembar observasi yang sudah dibuat.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti. Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian.

Analisa data, untuk melakukan analisis data penelitian kualitatif, ada banyak metode yang bisa digunakan. Menurut Miles dan Huberman, secara umum kegiatan analisis data akan dilakukan dengan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

- 1) Reduksi data dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat diambil.
- 2) Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan penyajian data sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif

berupa teks naratif atau berbentuk catatan lapangan yang penting dari penelitian bisa terumuskan secara rapi dan mudah dipahami.

Tahap penarikan kesimpulan, dimana penelitian membuat kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dengan melakukan verifikasi-verifikasi terhadap data-data yang diperoleh dan disajikan.

3. PEMBAHASAN

Desa Kunjorowesi merupakan salah satu dari 19 Desa yang ada di Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto. Secara tipologi wilayahnya terbentang dan memanjang dari Utara ke Selatan. Secara administrative Desa Kunjorowesi terdiri dari 3 Dusun yaitu Dusun Kunjorowesi, Dusun Sekantong dan Dusun Kandangan dengan total 24 RT. Desa Kunjorowesi terkenal sebagai Desa terpencil dari desa lainnya di Kecamatan Ngoro. Letaknya berdekatan dengan gunung penanggungan, Gajah mungkur dan Bekel. Asal mula nama desa Kunjorowesi yakni dahulu dalam masa penjajahan Mojopahit Desa Kunjorowesi ini menjadi tempat penjara besi. Sehingga nama kunjorowesi diambil dari Kunjoro adalah Penjara, Wesi ialah Besi. Desa Kunjorowesi terkenal sebagai banyaknya remaja melangsungkan pernikahan dini. Mata pencaharian warga Desa Kunjorowesi sebagai tambang sirtu. Luasnya lapangan pekerjaan kini ekonomi warga mulai menengang ke atas. Dulunya ekonomi warga Desa Kunjorowesi menengah kebawah. Sehingga banyaknya kasus pernikahan dini di lingkungan masyarakat.

Sarana pendidikan di wilayah Desa Kunjorowesi mulai berkembang di lingkungan masyarakat. Berikut ini data sarana pendidikan yang mulai berkembang di Desa Kunjorowesi :

- 1) MI Miftakhul Ulum berdiri tahun 1976,
- 2) SD berdiri tahun 1980 yang terdiri dari 3 SD yakni
 - SD Kunjorowesi 1,
 - SD Kunjorowesi 2, dan
 - SD Kunjorowesi 3,
- 3) SMP 3 Ngoro berdiri tahun 2015.
- 4) SMK Pesantren berdiri tahun 2016.
- 5) Dan Pondok Pesantren Bahruddin berdiri tahun 2017.

A. Fakta tentang pernikahan dini di Desa Kunjorowesi

Rendahnya perekonomian warga Desa Kunjorowesi berdampak pada naiknya pernikahan dini. Keluarga memilih menikahkan anaknya usia muda karena untuk mengurangi beban keluarga. Karena warga Desa Kunjorowesi rata-rata memiliki banyak keturunan. Sehingga dengan cara menikahkan anak usia muda akan mengurangi beban orang tua.

Keberadaan Undang-undang di Indonesia sudah sangat jelas tentang terjadinya pernikahan dini. Namun, masyarakat tidak menganggap Undang-undang pernikahan tersebut. Misalnya dalam undang-undang perkawinan No 1 tahun 1974 menjelaskan tentang batasan pernikahan usia pria 19 tahun dan wanita usia 16 tahun. Pernikahan dini adalah sebuah fenomena yang sering terjadi terutama di lingkungan masyarakat Jawa. Tujuan orang tua memilih menikahkan anaknya di usia dini karena mengurangi beban keluarga. Sehingga undang-undang pernikahan diabaikan terutama dalam hal umur calon pengantin. Tetapi saat ini, banyak alasan dan penyebab memudahkan pernikahan dini dilakukan.

Sehingga pernikahan dini dilakukan masyarakat Desa Kunjorowesi 15-20 tahun yang lalu dengan cara memanipulasi data. Semakin banyak memanipulasi data semakin banyak data perceraian di Desa Kunjorowesi. Dampak dari memanipulasi data yang berakibat fatal bagi pasangan suami istri. Karena kurangnya umur pasangan namun dipaksa untuk dapat menikah dengan mengubah data yang dia miliki. Antara lain rentannya terhadap keharmonisan rumah tangga, sifat egois yang tinggi, emosional tidak stabil, dan dampak kesehatan bagi wanita dan anak.

Namun, 5 tahun terakhir ini adanya undang-undang baru sehingga pihak pemerintahan Desa Kunjorowesi tidak bisa memanipulasi data. Jika ada pasangan menikah usia dini diwajibkan sidang di Kantor Pengadilan Agama Mojokerto. Setelah sidang pasangan suami istri bisa melangsungkan pernikahan di Kantor Urusan Agama (KUA). Hal tersebut salah satu faktor yang mempengaruhi menurunnya tradisi pernikahan dini mulai 5 tahun yang lalu. Adanya peraturan tersebut menjadikan warga Desa Kunjorowesi berfikir dua kali. Pertama tentang administrasi yang dikeluarkan untuk menjalankan Sidang di Kantor Pengadilan Agama Mojokerto dan yang kedua mengurus perizinan di Kantor Urusan Agama (KUA).

4. Hasil

Dari hasil data dari buku pernikahan yang ada di Desa Kunjorowesi penulis merekap buku tersebut menjadikan tabel dan grafik supaya mudah dipahami menurunnya pernikahan yang ada di Desa Kunjorowesi mulai tahun 1998 sampai 2021 saat ini. Berikut hasil rekap pernikahan tahun 1998-2021 :



Grafik1 Hasil rekap pernikahan tahun 1998-2021

Ada beberapa cara pernikahan yang dilakukan warga masyarakat Desa Kunjorowesi yang ditemui saat dilapangan, pertama dengan cara pengantin melangsungkan pernikahan ke kiyai. Pernikahan seperti ini dilakukan oleh Perawan dan perjaka yang salah satunya sebagai santri pondok. Namun, kebanyakan calon pengantin yang melangsungkan pernikahan siri. Karena keluarga calon pengantin tidak mengambil pusing untuk menikahkan anaknya di usia muda. Kedua, calon pengantin datang ke KUA atau pihak KUA datang ke tempat calon pengantin. Ketika umur calon pasangan sudah memenuhi syarat undang-undang pernikahan kebanyakan calon pengantin mengambil cara ini. Tradisi pernikahan di Desa Kunjorowesi menurun dari 22 tahun yang lalu. Tradisi Pernikahan Dini yang ada di Desa Kunjorowesi dianggap sebagai turun temurun. Sehingga calon pernikahan dini kebanyakan dari Desa Kunjorowesi sendiri.

Warga Desa Kunjorowesi mulai berfikir kedepannya untuk menikahkan anaknya di usia muda. Mindset tersebut terbentuk dari lingkungan dan warga sekitar. Terbentuknya mindset tersebut menjadikan tradisi pernikahan dini di Desa Kunjorowesi menurun.

Dulunya warga beranggapan pendidikan anak tidak penting. Ketika lulus dari SMP anak sudah di haruskan menikah padahal usia belum mencukupi untuk menikah. Namun saat ini warga sudah

memikirkan jenjang karir anak ketika tidak meneruskan sekolah, lapangan pekerjaan rata-rata membutuhkan minimal ijazah SMP. Sehingga warga Desa Kunjorowesi berfikir kedepannya untuk kebaikan anak salah satunya pernikahan di usia dini dan pendidikan. Masyarakat Desa Kunjorowesi kini beranggapan anak-anaknya harus memiliki pendidikan yang tinggi untuk mengangkat derajat orang tua dan membantu kebutuhan orang tua. Dari pola fikir warga yang sudah baik, akan berdampak baik juga kepada anak dan lingkungan warga.

Tradisi yang dianggap turun temurun ini kini sudah menjadi trend di jamannya. Namun sekarang ini warga sudah saling terbuka kepada sesama warga tentang anggapan pernikahan dini yang di lakukan dan menjadi pengalaman dikeluarganya. Sehingga warga memngetahui apa dampak setelah anak melakukan pernikahan diusia muda. Komunikasi anak dengan orang tua terhadap apa yang dirasakan setelah menikah dini juga sangat penting untuk memberi pengalaman kepada warga lainnya yang belum atau hendak melangsungkan pernikahan dini.

Dulunya warga di Desa Kunjorowesi sangat tertutup tentang adanya pernikahan dini di keluarganya. Alasan warga karena malu menikahkan anaknya diusia muda. Dan anggapan tidak bisa memberi kebutuhan anak. Anak yang menikah di usia dini dianggap warga Desa Kunjorowesi sebagai anak yang mandiri dan sudah tidak tergantung kepada keluarga.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa faktor-faktor komunikasi penyebab menurunnya pernikahan dini di Desa Kunjorowesi adalah :

1. Persepsi

Salah satu yang terdampak teknologi yakni remaja Desa Kunjorowesi Salah yang saat ini sudah mengikuti zaman modern. Perubahan persepsi tentang pernikahan dini oleh remaja Desa Kunjorowesi sudah terjadi 5 tahun terakhir belakangan ini. Perubahan persepsi remaja sekarang ini sudah mengetahui apa

saja terpenting dalam melangsungkan pernikahan dini. Dari informasi yang didapatkan dari internet pernikahan dini tidak bijak oleh masa depan remaja sehingga remaja berfikir panjang tentang halnya pernikahan dini.

Perubahan persepsi remaja sekarang ini remaja mulai sadar akan pentingnya masa depan dan dampak dari pernikahan dini. Sehingga remaja sudah mengetahui apa saja terpenting dalam hal yang harus dipersiapkan setelah melangsungkan pernikahan dini. Dari informasi yang didapatkan dari internet pernikahan dini merupakan hal tidak bijak oleh masa depan remaja sehingga remaja berfikir panjang tentang halnya pernikahan dini.

2. Pengetahuan/Pendidikan

Terjangkaunya sarana pendidikan juga menjadi faktor pernikahan dini. Terutama di wilayah terpencil jauh dari keramaian. Salah satunya di Desa Kunjorowesi. 15 tahun yang lalu sarana pendidikan di wilayah Desa Kunjorowesi hanya di dirikan sekolahan SD dan MI. Letaknya yang jauh dari keramaian dan merupakan desa yang terpencil yang berdekatan dengan gunung penanggungan sehingga warga kesulitan mencari sarana pendidikan selain di wilayah Desa Kunjorowesi.

Adanya pendidikan yang lebih tinggi dan berdirinya lembaga pendidikan di desa kunjorowesi memberikan pemahaman kepada remaja akan pentingnya masa depan. Kesempatan Pendidikan yang tinggi berdampak pada pemikiran para remaja sehingga pernikahan dini di Desa Kunjorowesi menurun. Menurunnya pernikahan dini mengubah mindset remaja menjadi lebih dewasa dan berfikir panjang.

3. Lingkungan

Penyebab menurunnya tradisi pernikahan dini di Desa Kunjorowesi ada dua faktor yang mempengaruhinya antara lain dari lingkungan Masyarakat (Eksternal) dan Lingkungan keluarga (Internal). Dan Dalam lingkungan sekitar maupun keluarga perekonomian di Desa Kunjorowesi warga sudah berekonomi menengah keatas. Penyebab meningkatnya perekonomian warga berdampak pada menurunnya pernikahan dini.

Lingkungan masyarakat Desa Kunjorowesi (External) yang sudah maju kini juga salah satu faktor penyebab dari menurunnya tradisi pernikahan dini. Pernikahan dini banyak terjadi dari lingkungan yang belum maju dan dari lingkungan Keluarga (Internal) ialah keluarga sangat penting bagi anak. Keluarga adalah bukan yang dianggap sebagai satu darah dan DNA yang sama. Namun keluarga adalah tempat untuk berlindung dan mempertahankan diri dari hal-hal yang buruk kepada anak. Anak akan berfikir baik dan buruknya tergantung kepada keluarga. Jika orang tua bisa mendidik anak dengan cara yang benar anak tersebut akan menjadi anak yang berguna di kemudian hari.

Onong uchjana effendy. (2011). *ilmu komunikasi teori dan praktek*. PT. Remaja Rosdakarya.

Prof. Dr. Alo Liliweri, M. . (2018). *prasangka, konflik, dan komunikasi antar budaya*. kencana.

Pruf. DR. Hj. Siti Muriah. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Dr. Khusnul Wardan M.Pd.

Rulli Nasrullah. (2017). *komunikasi antar budaya siber*. kencana.

Yekti satriyandari dan fitria siswi utami. (2019). *fenomena pergeseran budaya dengan trend pernikahan dini di kab sleman*.

5. Daftar Pustaka

Ahmad Sarwat, Lc., M. A. (2017). *pernikahan*. Gramedia Pustaka Utama.

Aprilianti, zahro Shaluhityah, antono suryoputra dan ratih indraswari. (2018). *fenomena pernikahan dini membuat orang tua dan remaja tidak takut mengalami kehamilan tidak diinginkan*.

Bertha Sri Eko, Hendar Putranto, V. (2020). *mengembangkan kompetensi komunikasi antar budaya berbasis kearifan local untuk membangun keharmonisan relasi antar etnis dan agama*. Team WADE Publish.

Cosmas Gatot Haryono. (2020). *ragam metode penelitian kualitatif komunikasi*. CV. Jejak.

Dr. Zikri Fachrul Nurdadi, M. S. (2017). *teori komunikasi kontemporer*. kencana.

Dra. Kartini Kartono. (1981). *Patologi Sosial*. CV. Rajawali.

Eny widyawati dan adi cilik pierewan. (2017). *Determinan pernikahan usia dini di indonesia*. *Ilmu Sosial, 14*.

Fauzie rahman, meitria syahadatina, rakhmy aprillisya, heppy dwiyana afrika. (2015). *fenomena pernikahan dini di masyarakat madura*. *Jurnal MKMI*.

Jogiyanto Hartono M., M.B.A., Ph.D. (2018). *metode pengumpulan dan teknik analisis data*. penerbit andi.

Kelompok gramedia. (2017). *UUD perkawinan*. bhuana ilmu populer.

Lauman Kiwe. (2019). *mencegah pernikahan dini*. Ar-Ruzz Media.